

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan pun dituntut untuk menjadi lebih baik demi tercapainya pendidikan yang lebih bermutu dan berkualitas. Implementasi pendidikan yang bermutu dan berkualitas, tentunya akan menghasilkan *output* atau sumber daya yang unggul dan dapat bersaing dalam dunia kerja nantinya. *Output* pendidikan yang bermutu dapat dilihat dari hasil secara langsung berupa nilai yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Banyak factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah guru yang mengajar. Kemampuan guru dalam mengajar saat ini diharapkan lebih kreatif dan dapat menciptakan suasana yang kompetitif antara siswa yang belajar. Sehingga guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat.

Tetapi pada kenyataannya, seperti yang dilansir oleh kompas.com bahwa Marsudi Suud – Sekretaris Jenderal Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) mengatakan, upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional terancam gagal. Pasalnya banyak tenaga pendidik yang enggan melakukan inovasi pada metode pembelajarannya dan menguasai teknologi pendidikan¹. Hal tersebut disebabkan

¹ <http://www.kompas.com/news/> diakses pada tanggal 21 Maret 2012

karena rendahnya pemahaman guru akan pentingnya inovasi pendidikan dan akhirnya melahirkan metode pembelajaran yang konvensional. Pembelajaran tersebut dinilai terlalu monoton, tidak kreatif dan tidak sesuai dengan perkembangan zaman.

Menurut PP No. 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3, standar kompetensi yang harus dikuasai seorang pendidik (guru) mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial². Atas dasar peraturan pemerintah yang telah ditetapkan, seorang guru dituntut untuk memiliki sejumlah kompetensi sebagai bekal dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kompetensi tersebut, berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengajar di kelas. Sehingga, dapat dikatakan bahwa guru yang kreatif senantiasa mencari pendekatan-pendekatan baru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku pada cara mengajar yang monoton, melainkan memiliki variasi mengajar yang sesuai.

Hasil belajar siswa dapat diukur dari beberapa aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti tes yang diberikan oleh guru sebagai keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Siswa yang memenuhi standar nilai dinyatakan berhasil, sebaliknya jika siswa mendapatkan nilai rendah atau tidak memenuhi standar nilai yang telah ditentukan maka dinyatakan tidak berhasil.

Kemampuan mengajar guru yang rendah menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Bekerjasama Dengan Kolega dan Pelanggan. Salah satu mata pelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada program

² Jurnal Serambi Ilmu, September 2009, Vol. 7 No. 1

keahlian Administrasi Perkantoran yang harus dikuasai oleh siswa. Secara garis besar, siswa diharapkan dapat menguasai bagaimana berkomunikasi di tempat kerja, memberikan bantuan kepada kolega dan pelanggan, memelihara standar presentasi pribadi, dan bekerja dalam satu tim. Semua itu mencakup kemampuan atau keahlian yang akan diterapkan di dunia kerja. Dengan demikian, sangat dibutuhkan kemampuan guru untuk menciptakan suatu kondisi proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa demi meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemampuan guru dalam mengajar yaitu termasuk menggunakan pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran adalah merupakan aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran, apakah guru akan menjelaskan suatu pengajaran dengan materi bidang study yang sudah tersusun dalam urutan tertentu, atau dengan menggunakan materi yang terkait satu dengan lainnya dalam tingkat kedalaman yang berbeda, atau bahkan merupakan materi yang terintegrasi dalam suatu kesatuan multi disiplin ilmu.

Pendekatan pembelajaran ini sebagai penjas untuk mempermudah bagi para guru memberikan pelayanan belajar dan juga mempermudah bagi siswa untuk memahami materi ajar yang disampaikan guru, dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga, guru memerlukan suatu pendekatan yang berpusat kepada siswa dan dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan dalam pembelajaran.

Selain pendekatan yang berpusat pada siswa, guru juga perlu menentukan strategi pembelajaran sebagai alat untuk menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa. Diharapkan guru menggunakan strategi pembelajaran yang dapat membuat

siswa tertantang, berpikir kritis, dan dapat memecahkan masalah yang mungkin akan dihadapi oleh siswa setelah ia lulus sekolah.

Berdasarkan hasil yang didapat melalui observasi awal, saat ini kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disajikan oleh guru. Siswa tidak dituntut aktif. Siswa cepat bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran yang monoton – tidak bervariasi, sehingga semangat belajarpun akan berkurang. Hal tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran (AP) 2 di SMK YPK Kesatuan. Dapat diketahui dari nilai ulangan tengah semester, sebanyak 18 siswa dari 28 siswa yang nilainya tidak mencapai standar nilai yang telah ditentukan. Itu berarti hanya 36% siswa yang nilainya mencapai standar nilai atau dapat dikatakan tuntas dalam belajarnya.

Dari data tersebut, maka menjadi sebuah tantangan bagi guru untuk membuat strategi dalam upaya mentuntaskan belajar siswa dengan menaikkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bekerjasama dengan kolega dan pelanggan adalah melalui penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan strategi *problem-based learning* sebagai inovasi pendidikan yang diharapkan.

Contextual teaching and learning adalah suatu pendekatan yang membantu guru dalam mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pendekatan ini memiliki beberapa komponen yang harus diterapkan oleh guru dalam

pembelajarannya. Komponen-komponen tersebut terdiri dari konstruktiv, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Dengan komponen yang ada pada pendekatan *contextual teaching and learning*, siswa dilibatkan secara penuh dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga pelajaran yang didapat lebih bermakna.

Sedangkan *strategi problem-based learning* adalah salah satu strategi yang berasosiasi dalam pendekatan *contextual teaching and learning*. Strategi ini merupakan strategi berbasis masalah dimana guru menggunakan masalah yang masih terkait pada materi dalam pembelajarannya sehingga siswa dituntut lebih aktif dan berpikir kritis untuk memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru.

Pendekatan pembelajaran dan strategi atau kiat melaksanakan pendekatan serta metode belajar dalam proses pembelajaran termasuk factor-faktor yang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan penerapan *contextual teaching and learning* dengan strategi *problem-based learning* pada mata pelajaran bekerjasama dengan kolega dan pelanggan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan strategi *problem-based learning* dapat

meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bekerja sama dengan kolega dan pelanggan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terjadinya peningkatan terhadap hasil belajar siswa yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan dan mentuntaskan belajar siswa hingga mencapai 100% setelah diadakannya penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan strategi *problem-based learning*. Selain itu, siswa diharapkan memahami dan menguasai mata pelajaran bekerja sama dengan kolega dan pelanggan sehingga dapat menerapkannya dalam dunia kerja.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan maka, penelitian tindakan kelas ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Secara Praktis
 - a. Meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bekerjasama Dengan Kolega dan Pelanggan di kelas X AP melalui penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Dengan Strategi *Problem-Based Learning*.
 - b. Siswa tidak merasa jenuh atau bosan dalam kegiatan belajar mengajar karena pembelajaran yang dianggap lebih bermakna dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning*.

- c. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan berpikir kritis dalam belajar karena pendekatan *contextual teaching and learning* dengan strategi *problem-based learning* adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa.
 - d. Sebagai bahan pertimbangan guru untuk menentukan pendekatan dan strategi pembelajaran dalam kelas.
2. Secara Teoretis
- a. Sebagai bahan acuan dan kajian ilmiah tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan strategi *problem-based learning*.
 - b. Sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan tentang pendekatan *contextual teaching and learning* dan strategi *problem-based learning*.
 - c. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi daftar pustaka untuk peneliti selanjutnya.